Analisis Penawaran Kredit Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Panel Simultan (Studi Bank BUKU-4 di Indonesia 2012-2020)

An Analysis of Working Capital Credit Supply and Its Effect on Economic Growth: A Simultaneous Panel Approach (A Study of BUKU-4 Banks in Indonesia in The Period of 2012-2020)

Karina Jayadiadha, Ghozali Maski
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: karina1803@student.ub.ac.id
ghozalimaski@ub.ac.id

ABSTRACT

This paper explores the contribution of working capital credit to economic growth in Indonesia. Therefore, through this paper with data between 2012 first quarter to fourth quarter 2020 was attempted to prove the simultaneous relationship between working capital credit and economic growth, evidence in BUKU-4 Banks in Indonesia. Simultaneous relationship is inseparable from the exogenous (instrument) variables that affect the supply of working capital credit and economic growth. The financial performance used proxy variables such as *CAR, LDR, ROA, NPL, and Interest Rates.* While real GDP is used as a proxy for economic growth. The method in this research used Panel Model and Two Stage Least Square. Panel model is used to find heterogeneity in BUKU-4 Banks, while *Two Stage Least Square* is used to detect the simultaneous relationship between endogen variables, influenced by instruments variable. However, the findings reveal that between 2012Q and 2020Q4, working capital credit and economic growth has a simultaneous relationship. Meanwhile, Solow's theory can be proven by the key role of working capital credit by BUKU-4 Banks to stimulating the economic growth in Indonesia. Moreover, our findings suggest in the midst of uncertainty due to Covid-19, BUKU-4 Banks must strive to improve risk mitigation, improve the quality of regulations, while maintaining the performance.

Key words: working capital credit, real GDP, simultaneous, BUKU-4 Banks.

PENDAHULUAN

Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi asset produktif yang akan mendorong produktivitas pada sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan ekonomi secara agregat (Bencivenga S. , 1991). Penyaluran kredit yang dilakukan lembaga keuangan perbankan memungkinkan rumah tangga untuk melakukan kegiatan konsumsi dan memungkinkan perusahaan maupun badan usaha lainnya untuk melakukan kegiatan investasi serta memenuhi modal kerja usaha (Cothem, 2002)[1]. Didasari oleh studi terdahulu oleh McKinnon (1973) bahwa pemberian kredit produktif untuk para pelaku usaha meiliki kontribusi yang positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui alokasi kredit yang produktif, diversifikasi portfolio serta likuiditas perbankan yang terjaga, lembaga keuangan mampu untuk memiliki dampak yang signifikan untuk kontribusi dalam menstimulus pertumbuhan ekonomi suatu negara (Cheng, 2010)

Di sisi lain, terdapat *gap* pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa kredit perbankan tidak selalu mendorong pertumbuhan ekonomi. Konsekuensi yang dihadapi tetap ada, yaitu kondisi *credit boom* atau *financial booming.* Beberapa peniliti menemukan dampak negatif dari lembaga keuangan bank terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang ditemukan oleh Panizza (2015) bahwa penawaran kredit oleh Bank Umum memiliki dampak yang negative terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tergantung kepada struktur kepemilikan lembaga keuangan. Argumen tersebut diperkuat oleh Pagano (2016) bahwa penawaran kredit konsumsi secara teori berdampak pada penurunan *saving* dan pertumbuhan ekonomi. Serta Bezemer (2020) mengindikasi bahwa ekspansi kredit akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang. Menurut Aricia (2012) periode *credit boom* membuktikan pertumbuhan kredit merupakan salah satu determinan dari krisis keuangan atau krisis perbankan.

[1] See works like Giebel, M et al. (2020) , Romer (1990) and Solow (1957) which show that capital accumulation, and technology are important drivers for economic growth.

Dewasa ini, hubungan teoritis antara lembaga keuangan bank dengan pertumbuhan ekonomi telah berkembang pesat dikaji dan diperbarui sesuai dengan pendekatan penelitian yang dibutuhkan. Studi empiris oleh Levine (1998) dimana pentingnya perbankan dalam menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui penawaran kredit produktif oleh pelaku usaha. Penawaran kredit bank memberikan peranan yang penting untuk kegaitan bisnis dan investasi dengan cara memberikan pendanaan berupa kredit atau pinjaman dengantujuan modal kerja, ekspansi, dan modernisasi peralatan, bahan baku, serta teknologi yang dibutuhkan dalam jangka panjang Buzeika (2015).

Praudue dan Melitz (1973) menjelaskan bahwa secara teoritis faktor yang dapat memengaruhi penawaran kredit oleh Bank yaitu, suku bunga kredit atau imbal hasil oleh kredit, dan kinerja keuangan bank. Studi yang dikembangkan oleh Roberson (1990), merupakan upaya memperbaiki teori Neo-Klasik. Menurut studi Roberson, suku bunga adalah harga kredit yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran kredit. Penawaran kredit berasal dari tabungan, pencairan, dan kredit bank. Terdapat hubungan positif antara suku bunga dan penawaran kredit. Dimana, akan ada lebih banyak penawaran kredit dengan bunga yang lebih tinggi, hal tersebut menggambarkan bahwa suku bunga merupakan faktor penawaran kredit sebagai motif profit bank. Teori tersebut mendukung adanya teori Praudue.

The Quantity Theory of Money, dikembangkan oleh ekonom Irving Fisher, dimana teori tersebut menjelaskan bagaimana jumlah uang beredar ditentukan oleh sistem perbankan bersamaan dengan keputusan kebijakan bank sentral. Secara khusus, fungsi intermediasi perbankan dibahas oleh studi terdahulu, Joseph E. Stiglitz mengajukan paradigma baru yang didasarkan kepada penawaran dan permintaan kredit (Stiglitz & Greenwald, 2003). Stiglitz dan Greenwald (2003) menggambarkan perilaku bank dan kondisi keuangan bank berpengaruh besar terhadap penawaran kredit, yakni; permodalan; likuiditas; profitabilitas; maupun risiko kredit macet. Ketersediaan kredit dalam perekonomian sangat penting dengan perilaku dan kinerja keuangan bank. dengan memperlihatkan bagaimana faktor yang harus dilihat ketika melakukan penawaran bank.

Model Harrod (1939) dan Domar (1946) menjadi pendahulu untuk *exogenous growth model.* Penjelasan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dengan melihat akumulasi modal, tenaga kerja, dan peningkatan produktivitas. Ekonom Robert Solow (1956) sebagai pengganti model Keynesian Harrod-Domar. Solow memperluas model Harrod-Domar dengan menambahkan tenga kerja sebagai faktor produksi, dan rasio modal sebagai output. Perbaikan model ini memungkinkan peningkatan intensitas modal untuk dibedakan dari kemajuan teknologi. Solow meilhat fungsi produksi sebagai asumsi penting untuk memperbaiki model Harrod-Domar. Model Solow memperluas dari model Cobb-Douglas. Teori fungsi produksi oleh The Cobb-Douglas menggambarkan bagaimana ekonomi secara actual mengubah modal dan tenaga kerja menjadi barang dan jasa.

Dekade terakhir telah memperlihatan model pertumbuhan ekonomi yang dirancang oleh Kaldor (1989) sebagai *replacement* model pertumbuhan Solow. Dengan memasuki unsur pengaruh eksogen, sehingga model pertumbuhan oleh Kaldor lebih realistis dan mampu untuk meningkatkan *returns* (tenaga kerja, modal, maupun skala usaha). Kaldor meyakini bahwa kemajuan teknologi dalam menyediakan sumber pertumbuhan produktivitas dan terutama diwujudkan dalam peralatan modal.

Teori tersebut didukung oleh studi empiris McKinnon dan Shaw (1973) bahwa perkembangan pada lembaga keuangan memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara konsisten, literatur oleh Hou dan Cheng (2010) berpendapat bahwa, intermediasi keuangan memiliki dampak yang signifikan untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui alokasi kredit yang produktif, diversifikasi portofolio yang tepat, dan menjaga performa kinerja perbankan.

King dan Levine (1993) memperkenalmodel *endogenous growth,* yang menunjukkan adanya hubungan antara kredit, perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam modelnya, sistem keuangan dianggap memengaruhi keputusan untuk berinvestasi dalam aktivitas peningkatan produktivitas usaha. King dan Levine berpendapat bahwa lembaga keuangan mampu memberikan penawaran kredit dengan melihat risiko serta evaluasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut. Bagaimana suku bunga Kredit Modal Kerja serta kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan variable CAR, LDR, ROA, NPL berpengaruh terhadap penawaran Kredit Modal Kerja? Bagaimanakah Pengaruh Simultanitas Kredit Modal Kerja (KMK) dan GDP Riil? Bagaimanakah pengaruh karakteristik individu Bank Buku-4 dalam menyalurkan KMK?

METODE DAN DATA PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Levine (1993) memiliki kontibusi penting teerhadap penelitian terkait topic finance-growth nexus. Dalam penelitiannya yang diterbitkan pada tahun 1993 dengan judul *Finance and Growth: Schumpeter Might Be Right*, Levine dan Robert meneliti *Financial Intermediation and Growth* dengan menggunakan variabel *private credit, GDP,* dan 2 indikator dalam mengukur variabel Kinerja keuangan yakni: *Capital,* dan *Liquid Liabilities.* Penelitain tersebut dilakukan dengan menggunakan metode GMM. Dari penelitian Levine menemukan bahwa terdapat hubungan kausalitas yang kuat antara intermediasi keuangan melalui penawaran kredit terhadap output pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang sama dan terkini dilakukan oleh Marek Giebel (2020) menggunakan indikator yang sama dengan Levine, namun menambahkan *innovation of firms* yang diproksi melalui teknologi. Menggunakan metode Panel Simultan, penelitian Marek Giebel menemukan bahwa penawaran kredit produktif mampu untuk mendukung peningkatan kepada *innovation of firms,* hal tersebut sejalan dengan teori Solow dan Kaldor, bahwa peran teknologi mampu meningkatkan output pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan uraian diatas, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, digunakan 2 metode yakni, Panel dan Simultan. Data yang digunakan untuk metode Panel yaitu data panel pada Bank Umum Konvensional BUKU-4 (BCA; BRI; MANDIRI; BNI; PANIN; CIMB NIAGA; DANAMON; PANIN; PERMATA), pada periode Q1 2012-Q4 2020. Sedangkan untuk metode simultan, data penelitian menggunakan data *time series,* dengan cara merata-ratakan data pada 8 Bank Buku-4, menjadi rerata. Teknik pengumpulan data sekunder tersebut didapat melalui laporan keuangan perusahaan melalui publisai pada masing-masing website Bank Buku-4, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik analisis yang dilakukan adalah model panel data untuk melihat karakteristik masing-masing individu bank Buku-4 dalam penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) dan model persamaan simultan, digunakan untuk melihat hubungan simultanitas antara Kredit Modal Kerja (KMK) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Adapun model persamaan pada penelitian ini adalah:

$$KMK_{i,t} = \beta_{10} + \beta_{11} LDR_{it} + \beta_{12} CAR_{it} + \beta_{13} ROA_{it} + \beta_{14} NPL_{it} + \beta_{15} I_KMK_{it} + U_{1it} \quad (1)$$

$$KMK_t = \beta_{20} + \beta_{21} GDP_t + \beta_{22} LDR_t + \beta_{23} CAR_t + \beta_{24} ROA_{it} + \beta_{25} NPL_t + \beta_{26} i_kmk_t + U_{2t} \quad (1.1)$$

$$GDP_t = \beta_{30} + \beta_{31} KMK_t + \beta_{33} GDP_{t-1} + \beta_{32} KMK_{t-1} + U_{3t} \quad (2)$$

Keterangan:

α = Konstanta
β = Koefisien
LDR = *Loan to Deposit Ratio*
CAR = *Capital Adequacy Ratio*
ROA = *Return on Asset*
NPL = *Non-Performing Loan*
I_KMK = Suku Bunga Kredit Modal Kerja
GDP = Pertumbuhan Ekonomi
GDPt-1 = Lag pertama GDP
KMKt-1 = Lag pertama KMK
U = Error Term
I = *Section* Individu / Bank BUKU-4
T = Periode Waktu (2012-2020)

HASIL PENELITIAN

Penyaluran kredit produktif untuk pelaku usaha memiliki kontribusi yang positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, McKinnon (1973). Perkembangan kredit produktif yang disalurkan Bank Konvensional mulai mengalami peningkatan pesat dari tahun 2010 hingga 2019Q2. Berdasarkan jenis penggunaan, kredit didominasi oleh Kredit Produktif (72.35%) yang terdiri dari Kredit Modal Kerja (45.67%) dan Kredit Investasi (26.98%) yoy. Kredit produktif tercatat mengalami kontraksi ditahun 2020 sebesar 3.25% yoy, jauh menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6.07%. Klasifikasi bank menurut BUKU menunjukkan kemampuan bank untuk menjaga kecukupan likuiditas dan

permodalan bank. Pertumbuhan pesat kredit perbankan tercatat didukung oleh intermediasi pada Bank Buku-4 yang mendominasi pada penyaluran kredit menyumbang 85.4% dari total kredit. Rasio keuangan yang baik dan stabil dimiliki oleh Bank BUKU-4, sehingga penyaluran kredit yang dilakukan memiliki nominal yang besar dan terfokus pada sektor unggulan. Perlambatan kredit produktif mengindikasikan pelaku usaha yang cenderung menahan ekspansi usaha ditengah ketidakpastian perekonomian global akibat Pandemi Covid-19. Sebagai besar usaha mengalami penurunan omzet, sementara itu penurunan terjadi pada sisi investasi sejalan dengan daya beli ikut melemah, sehingga menekan permintaan pada barang dan jasa. Kebijakan yang ditempuh dalam rangka menstimulus Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) salah satunya dengan cara stimulus suku bunga kredit. GDP Riil di Indonesia cenderung stabil dari tahun 2009-2018 dengan kisaran 4-6%, hingga memasuki Q4 2019 GDP Riil mulai menurunan drastic, kondisi perekonomian mengalami kontraksi karena lemahnya aktivitas perekonomian, pelemahan aktivitas ekonomi terefleksi pada lambatnya penyaluran kredit ditengah penurunan kinerja Bank Umum Konvensional, juga sejalan dengan risiko kredit (NPL) yang cenderung meningkat. Penelitian ini akan menggunakan adopsi 2 model pendelitian yakni Model Panel Data, dan Model Persamaan Simultan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dari paparan gambaran umum diatas, ditemukan hasil peneltian sebagai berikut ini.

Penerapan Model Panel Data

Tabel 1 Hausman Test

Test Summary	**Chi-Sq Statistic**	**Chi-Sq. d.f**	**Prob**
Cross-section	0.0000	5	1.0000

Sumber: Eviews, diolah, 2021.

Berdasarkan estimasi Hausman Test, diperoleh hasil untuk model pemilihan panel yaitu Random Effect Model. Mengartikan bahwa model data panel pada persamaan Kredit Modal Kerja mempertimbangkan karakteristik individu. Nilai α dan β didasarkan pada asumsi bawah *intercept* terdistribusi random antar individu. Model REM menjelaskan heterogenitas individu.

Seperti terlihat pada tabel 1, menunjukkan hasil estimasi Random Effect Model pada persamaan model panel data. Hubungan pada masing-masing variabel independen kinerja keuangan yang diproksi melalui CAR, LDR, ROA, NPL, Suku Bunga KMK berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran Kredit Modal Kerja pada tingkat signifikan α = 5% (**). Selanjutnya, berdasarkan hasil probabilitas F-Statistik, didapatkan variabel independent CAR, LDR, ROA, NPL, I_KMK secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel penawaran Kredit Modal Kerja secara signifikan sebesar 0.000938 < α = 5%. Terakhir, tabel 1 menunjukkan hasil estimasi nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.702095. Artinya, variasi penawaran Kredit Modal Kerja dapat dijelaskan oleh model sebesar 70.2% dan sisanya 29.8% dijelaskan oleh variasi lain di luar model. Sehingga, dapat dibentuk persamaan baru pada model panel data yakni:

$$KMK_{it} = 0.293320 + 0.468724\ CAR_{it} - 0.057141\ LDR_{it} + 0.979595\ ROA_{it} - 0.005535\ NPL_{it} + 0.754121\ I_KMK_{it} \quad \text{.....(3)}$$

Tabel 2 Random Effect Model Persamaan Kredit Modal Kerja

Variables	*Coefficient*	*Prob.*
C	0.293320**	0.0002
CAR	0,468724**	0.0004
LDR	(0.057141) **	0.0287
ROA	0.979595**	0.0232
NPL	(0.005535) **	0.0480
I_KMK	0.754121**	0.0343
Total panel (balanced) Obs: 288		
R-Squared : 0.702095		
Prob(F-Statistik) : 0.000938		

Sumber: Eviews, diolah, 2021

Tabel 3 Cross Section Effect BUKU-4

No.	BUKU-4	Effect
1	BCA	0.026024
2	BRI	-0.141488
3	MANDIRI	-4.58E-05
4	BNI	0.031621
5	PANIN	-0.136601
6	CIMBNIAGA	0.045818
7	DANAMON	0.095028
8	PERMATA	0.079643

Sumber: Eviews, diolah, 2021.

Dengan menggunakan model REM, dapat dilihat *cross-section effect* ataupun karakteristik pada masing-masing Bank BUKU-4 yang menjadi *section* pada model panel persamaan Kredit Modal Kerja. Nilai rata-rata intercept (C) sebesar 0.293320. *Differential intercept values* pada 8 *section* Bank dilihat melalui *cross-section effect* pada tabel 3, dimana dapat di intepretasikan bahwa bank Danamon merupakan bank yang memiliki nilai actual intercept paling besar diantara ke-7 bank Buku-4 lainnya, yakni 38.8% didapat dari hasil perhitungan Constansta (+ 0.095028). Untuk bank Panin memiliki effect cross-section paling rendah, dimana hasil nilai actual intercept pada Bank Panin yakni 15.6% dalam penyaluran Kredit Modal Kerja.

Penerapan Model Persamaan Simultan

Dalam melakukan estimasi persamaan simultan, dibutuhkan langkah identifikasi variabel terlebih dahulu untuk menentukan apakah nilai estimasi parameter persamaan structural dapat diperoleh dari estimasi persamaan reduksi. Pada penelitian ini, hasil identifikasi variabel menunjukkan *overidentified,* maka model yang dapat digunakan yaitu *Two Stage Least Square.*

Dalam penerapan TSLS, langkah pertama atau *First Stage,* estimasi parameter persamaan susut (*reduced form)* pada masing-masing persamaan; yakni (1) persamaan KMK dan (2) persamaan GDP. ***Reduced form*** atau persamaan susut, dimana regresi tersebut dibutuhkan untuk menghasilkan *fitted value* pada setiap persamaan, dilakukan dengan cara meregress seluruh variabel eksogen kedalam masing-masing persamaan.

(1) Persamaan Kredit Modal Kerja

Terlihat pada tabel menunjukkan hasil akhir dari estimasi persamaan simultan pada Kredit Modal Kerja, dimana GDP diubah menjadi GDPF merupakan $\widehat{\mathrm{GDP}}$ yang dihasilkan pada saat *reduced form,* yaitu hasil *forecast* atau prediksi.Dengan menggunakan $\widehat{\mathrm{GDP}}$ persamaan structural dapat diregres dengan konsisten dan tidak bias.

$$KMK_t = 0.664753 - 4.275872\ \widehat{GDP_t} + 1.16\ LDR_t + 4.65\ CAR_t + 0.7738\ ROA_t - 0.4624\ N4PL_{it} - 1.83\ Ikmk_t \quad \text{.....(4)}$$

Tabel 4 TSLS Persamaan Kredit Modal Kerja

Variables	*Coefficient*	*Prob.*
C	0.664753**	0.0000
GDPF	(4.275872)**	0.0000
LDR	1.16E-13**	0.0494
CAR	4.65E-13**	0.0442
ROA	0.773821**	0.0243
NPL	(0.462469)**	0.0473
I_KMK	(1.836636)**	0.0000
Total Obs: 36		
R-Squared : 1.00000		
Prob(F-Statistik) : 0.000000		

Sumber: Eviews, diolah, 2021.

Tabel 4 memperlihatkan hasil Uji T-Statistik pada model persamaan KMK, yakni masing-masing variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran Kredit Modal Kerja pada skala α = 5% (**). Selanjutnya, nilai probabilitas F-Statistik menunjukkan seluruh variabel independent secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel penawaran Kredit Modal Kerja, sebesar 0.0000 pada α = 5%. Terakhir, nilai Koefiisen determinasi (R^2) sebesar 1.000000 Artinya, variasi penawaran Kredit Modal Kerja dapat dijelaskan oleh model sebesar 100%.

(2) Persamaan Pertumbuhan Ekonomi (GDP Riil)

Seperti telihat pada tabel 5, dimana variabel independent pada persamaan ini yakni: penawaran KMK, serta lag endogen (GDP dan KMK) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diproksi melalui GDP Riil, hasil menunjukkan probabilitas T-Stat kurang dari α = 5%. Berdasarkan nilai Prob F-Stat, sebesar 0.0000 pada skala α = 5%, menggambarkan variabel independent secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terakhir, nilai Koefiisen determinasi (R^2) sebesar 0.731280 Artinya, variasi GDP dapat dijelaskan oleh model sebesar 73.12% dan sisanya 26.88% dijelaskan oleh variasi lain di luar model.

$$GDP_t = 0.055006 - 0.105031\ \widehat{KMK_t} + 0.801247\ GDP_{(t-1)} + 0.003846\ KMK_{(t-1)} \text{.....(5)}$$

Tabel 5 TSLS Persamaan GDP Riil

Variables	*Coefficient*	*Prob.*
C	0.055006**	0.0453
KMKF	0.105031**	0.0316
GDP(-1)	0.801247**	0.0000
KMK(-1)	0.003846**	0.0009
Total Obs: 36		
R-Squared : 0.731280		
Prob(F-Statistik) : 0.000000		

Sumber: Eviews, diolah, 2021.

Uji Simultanitas

Uji simultanitas dilakukan untuk memastikan tidak ada masalah korelasi antara regressor (terutama yang diterapkan sebagai endogen dalam persamaan).

Tabel 6 Uji Simultanitas

Variables	*Coefficient*	*Prob.*
RESIDGDP	0.897206**	0.0000
RESID KMK	(1.38E-12)**	0.0003

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji simultanitas baik pada persamaan KMK dan persamaan GDP, menunjukkan probabilitas residual kurang dari α 0.05. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa H0 ditolak. Dimana, terdapat hubungan antara variabel independent dengan residual yang timbul dari persamaan simultan.

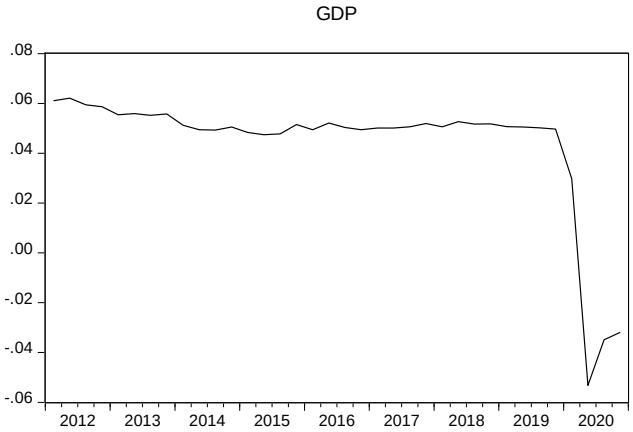
PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Teori Pertumbuhan oleh Solow menggambarkan bagaimana pertumbuhan dapat dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi. Hal ini disebabkan karena ketersediaan modal, tenaga kerja dan investasi secara langsung berpengaruh terhadap total output oleh barang dan jasa atau kegiatan ekonomi. Akumulasi modal merupakan kunci utama pada *economy's output.* Akan tetapi, modal dapat berubah seiring waktu, dan perubahan tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan investasi dapat menyebabkan akumulasi modal meningkat. Sebagai dampaknya, output, konsumsi dan investasi ikut meningkat. GDP menunjukkan seberapa besar kondisi pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan perhitungan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri selama satu tahun. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kegiatan investasi dan perluasan usaha yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran 4-6 persen pada periode 2012-2019. Namun masuknya Pandemi Covid-19 pada tahun 2020Q1 maka pertumbuhan ekonomi Indonesia turun secara signifikan hingga -5%. Kebijakan banyak ditempuh dalam rangka menstimulus perekonomian nasional, berkaitan dengan penelitian ini salah satu kebijakan dikeluarkan oleh OJK yaitu restrukturisasi kredit dengan stimulus suku bunga, lihat pada gambar 2 Upaya stimulus suku bunga dilakukan untuk menciptakan permintaan masyarakat sehingga pertumbuhan kredit dapat mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional.

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



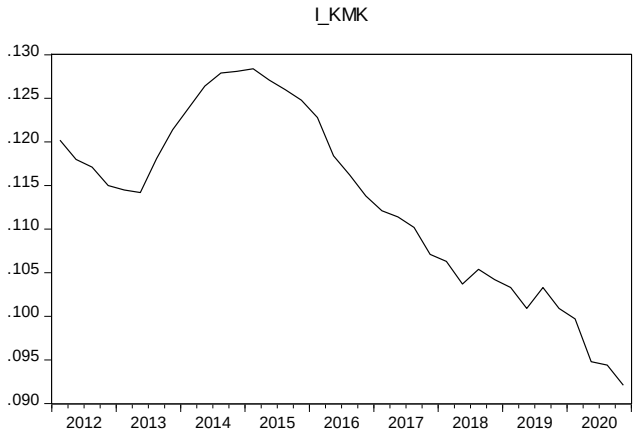
Sumber: BPS Statistik, data diolah, 2021.

Hasil estimasi menunjukkan, bahwa hubungan simultanitas pada Kredit Modal Kerja dan GDP memiliki pengaruh yang signifikan. GDP memiliki pengaruh negative signifikan terhadap penawaran Kredit Modal Kerja. Secara teori, ketika pertumbuhan kredit mengalami peningkatan akibat rendahnya suku bunga, mendadakan barang dan jasa yang tersedia lebih banyak di produksi. Kondisi tersebut ikut memengaruhi sisi akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi, sehingga pertumbuhan ekonomi Riil meningkat. Pada saar itulah, sisi *expenditure* ikut meningkat, seiring peningkatan kredit, uang beredar, dan harga. Kondisi tersebut memicu terjadinya inflasi, dan pada akhirnya suku bunga ditingkatkan. Dari hasil estimasi, kenaikan suku bunga, memicu debitur bank Buku-4 untuk memilih menabung dibandingkan melakukan kegiatan kredit.

Kenaikan akumulasi modal yang disalurkan oleh Bank melalui Kredit Modal Kerja akan memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi, karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan akumulasi modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

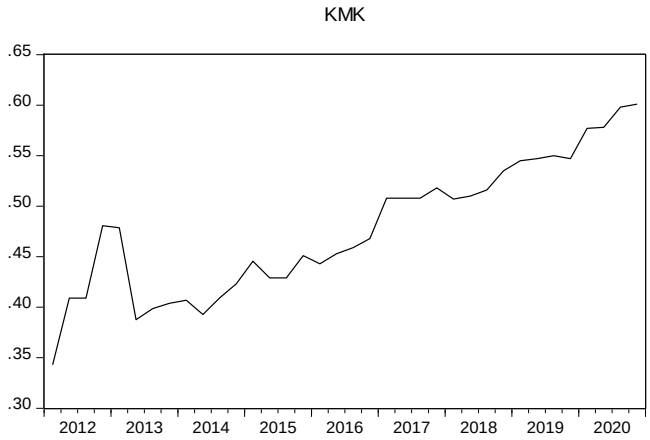
Selanjutnya, hasil estimasi penawaran Kredit Modal Kerja terhadap GDP memilki hubungan positif signifikan. Sejalan dengan hipotesis dan rumusan masalah penelitian ini. Dimana teori Pertumbuhan ekonomi oleh Solow, dapat menjelaskan bagaimana akumulasi modal dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Gambar 2 Suku Bunga Kredit Modal Kerja Bank BUKU-4



Sumber: OJK, data diolah, 2021.

Gambar 3 Kredit Modal Kerja (average) Bank Buku-4

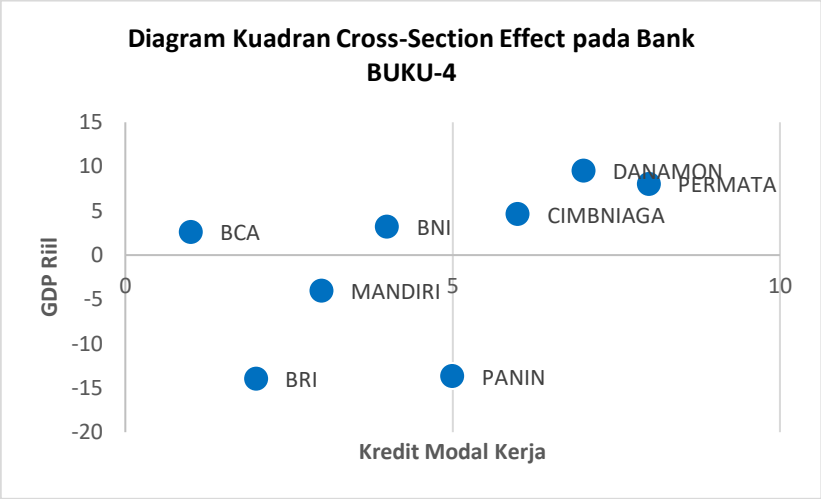


Sumber: OJK, data diolah, 2021.

Kredit modal kerja oleh Bank BUKU-4 menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa decade, beberapa faktor ikut memengaruhi salah satunya, *good Buku-4 Banks performance*, dan juga pertumbuhan ekonomi. Memasuki tahun 2020 penawaran kredit mulai mengalami kontraksi diikuti oleh penyaluran Kredit Modal Kerja, akibat lemahnya daya beli, dan pelaku usaha yang enggan mengkespansi kegiatan usahanya ditengah ketidakpastian akibat pandemic Covid-19 (Bank Indonesia, 2021).

Penelitian ini memproksi akumulasi modal dengan penawaran Kredit Modal Kerja yang diberikan oleh Bank kategori BUKU-4. *Scatterplot* pada gambar 4, menunjukkan hubungan antara Kredit Modal Kerja (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sumbu X menggambarkan *cross-section effect* yakni 8 Bank kategori BUKU-4 di Indonesia periode 2012-2020. Sumbu Y menunjukkan rerata pertumbuhan ekonomi dihitung melalui GDP Riil lapangan usaha. *Scatterplot* tersebut memberikan gambaran klasifikasi/clustering Bank BUKU-4, yang di kategorikan berdasarkan kuadran 1-4.

Gambar 4 Scatterplor Cross-Section Effect Bank Buku-4



Sumber: Eviews, diolah, 2021

Scatterplot diatas menunjukkan hubungan antara Kredit Modal Kerja (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sumbu X menggambarkan *cross-section effect* yakni 8 Bank kategori BUKU-4 di Indonesia periode 2012-2020. Sumbu Y menunjukkan rerata pertumbuhan ekonomi dihitung melalui GDP Riil lapangan usaha. *Scatterplot* tersebut memberikan gambaran klasifikasi/clustering Bank BUKU-4, yang di kategorikan berdasarkan kuadran 1-4.

Kuadran 1 merupakan kuadran dengan Bank yang memiliki *good effect* dalam penyaluran Kredit Modal Kerja diisi oleh Bank Danamon, Bank Permata, dan Bank CIMB Niaga Nilai rata-rata Kredit Modal Kerja oleh ketiga bank tersebut memiliki efek yang kuat dan positif, yakni diatas 5%. Penyaluran Kredit Modal Kerja yang tinggi, dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (GDP Riil) yang tinggi.

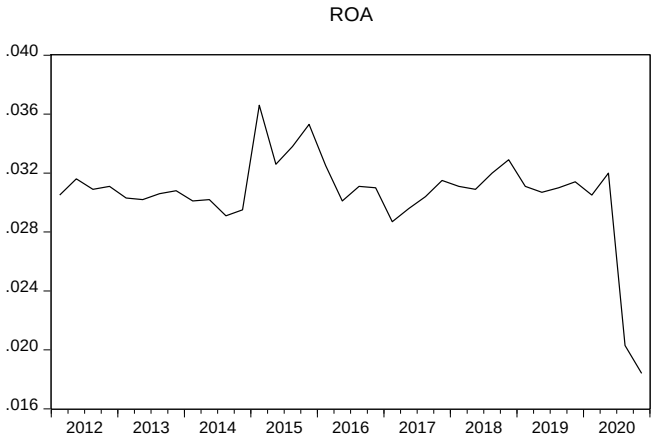
Bank BCA dan Bank BNI masuk pada kategori kuadran 2, menunjukkan *medium effect* dalam penyaluran Kredit Modal Kerja, yakni 1.26% untuk Bank BCA, dan 3.2% Bank BNI. Selanjutnya, Kuadran 3 merupakan kuadran dengan Bank yang memiliki *low effect* dalam penyaluran Kredit Modal Kerja, diisi oleh Bank BRI, Mandri, dan Panin. Ketiga bank tersebut memiliki efek yang rendah didasari oleh jenis Kredit Modal Kerja, bukan prioritas utama oleh ketiga bank terseeut dalam penyaluran kredit. Bank BRI fokus pada penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk UMKM di Indonesia, Bank Mandiri fokus pada penyaluran Kredit Investasi, sedangkan untuk Bank Panin fokus pada penyaluran Kredit Konsumsi dan KPR.

Terakhir, kuadran 4 yaitu *very low effect and need to evaluation.* Setelah melakukkan *cross-section effect* test, bank Buku-4 tidak ada yang masuk pada kategori kuadran 4. Mengartikan, 8 bank kategori Buku-4, masih baik dalam penyaluran Kredit Modal Kerja, hanya saja prioritas penyaluran jenis kredit.

Data pada *scatterplot* diatas menunjukkan konsistensi pada prediksi model pertumbuhan Solow, dalam hal ini penyaluran kredit produktif merupakan salah satu kunci determinan pada pertumbuhan ekonomi, baik Bank dengan modal tertinggi maupun terendah pada Kategori BUKU-4. Mengapa tingkat efek penyaluran Kredit Modal Kerja bervariasi dari satu Bank ke Bank lainnya (dalam hal ini kategori BUKU-4)? Kebijakan bank, suku bunga kredit, serta kinerja keuangan bank memainkan peranan penting dalam penyaluran Kredit.

Fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan kredit merupakan salah satu tujuan profit Bank yang dilihat melalui rentabilitas Bank. Ditengah pertumbuhan kredit yang terkontraksi, Bank Buku-4 menghadapi penurunan rasio rentabilitas pada ROA, disebabkan oleh laba yang melambat utamanya akibat turunnya pendapatan bunga dari melambatnya pertumbuhan kredit Bank Buku-4.

Gambar 5 ROA Bank Buku-4



Sumber: OJK, data diolah, 2021.

Secara umum, semua Bank BUKU-4 mengalami penurunan ROA, akan tetapi Bank BCA memiliki rasio profitabilitas tertinggi dan terstabil diantara 7 bank kategori Buku-4 lainnya. Menurut OJK, rasio ROA bank Buku-4 masih tetap stabil, dikarenakan insentif kebijakan yang ditempuh oleh Bank untuk mitigasi risiko dengan memilih instrumen *less risky* seperti surat berharga, untuk dapat meningkatkan ROA seiring dengan penurunan pendapatan bunga kredit bank.

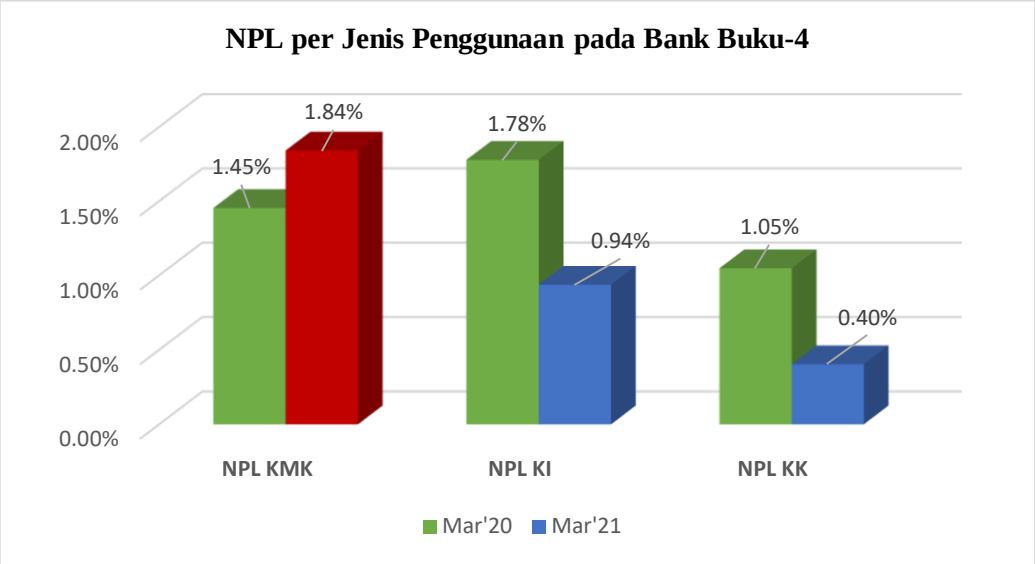
Debitur yang meminjam modal dari Bank Buku-4 mampu menciptakan lapangan kerja baru, pembayaran gaji atau upah untuk tenaga kerja, memproduksi lebih banyak barang dan jasa, melakukan investasi di teknologi, serta ekspansi usaha. Kegiatan tersebut mampu menjelaskan, bahwa akumulasi modal melalui Kredit Modal Kerja mampu berdampak pada GDP. Bagaimana transaksi tersebut mampu berdampak pada GDP? Jawaban tergantung pada, *what happens to the unsold goods and services.* Ketika kondisi permintaan barang dan jasa menurun, perusahaan tetap membayarkan gaji namun tidak mendapatkan tambahan pendapatan. Sehingga laba perusahaan dikurang dengan kenaikan gaji faktor produksi. Kondisi tersebut tidak memengaruhi pada sisi *expenditure* maupun *income* sehingga, hal tersebut tidak mengubah GDP.

Masuknya Covid-19 berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja perbankan dan kapasitas debitur peminjam kredit. Sehingga berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penurun pertumbuhan kredit yang dialami seluruhan bank umum di Indonesia, khususnya penelitian ini yaitu Bank Buku-4, ikut memengaruhi dari sisi rentabilitas/profitabilitas bank. Dari hasil estimasi diatas. Meskipun pertumbuhan kredit modal kerja bank Buku-4 mengalami penurunan, akan tetapi estimasi menunjukkan KMK berpengaruh positif signifikan dalam menstimulus GDP Riil di Indonesia.

Agar tetap menjaga stabilitas pada pertumbuhan KMK dan akselerasi kinerja keuangan Bank Buku-4 dengan baik. Selanjutnya, adanya tantangan yang dihadapi oleh Bank Buku-4 sebagai dampak dari Covid-19. Bank Buku-4 harus berupaya untuk meningkatkan mitigasi risiko secara berkelanjutan, melakukan peningkatan kualitas pengawasan, dan penguatan regulasi, sekaligus menjaga keamanan dan kualitas layanan sektor jasa keuangan kepada debitur.

Gambar 6 melihatkan bahwa kredit bermasalah (*non-performing loan)* tertinggi dihadapi oleh jenis penawaran Kredit Modal Kerja pada Bank Buku-4. NPL pada kredit modal kerja, mengalami peningkatan pada Maret 2021 sebesar 1.85%, dari periode sebelumnya 1.45% (Maret 2020). Kondisi peningkatan NPL yang dihadapi pada segmen KMK, perlu untuk dilakukan assessment pada peminjam atau segmentasi peminjam yang terkena dampak, dan diperlukan untuk merancang Tindakan untuk mendukung dan mengelola risiko yang dihadapi debitur KMK.

Gambar 6 NPL per Jenis Penggunaan Pada Bank BUKU-4



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, OJK, data diolah, 2021.

Bank Buku-4 diharapkan mampu mempertimbangkan berbagai *varying stress test scenarios* untuk dapat menilai pendapatan dan *related effects* akibat turunnya pertumbuhan kredit yang terjadi, PwC (2021).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis meniliti bagaimana hubungan simultanitas pada penawaran Kredit Modal Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dimana hubungan simultanitas tersebut, dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu suku bunga kredit, dan kinerja keuangan yang diproksi melalui rasio profitabilitas, likuiditas, ketahanan, dan kualitas kredit. Untuk menjawab rumusan masalah penulis melakukan estimasi menggunakan metode Panel Simultan 2SLS. Dengan menggabungkan *section* Bank BUKU-4, dan periode penelitian pada tahun 2012-2020 secara kuartal. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pentingnya kesehatan pada kinerja keuangan bank dalam rangka memberikan penawaran Kredit Modal Kerja. Kondisi rasio keuangan yang sehat digambarkan oleh Bank BUKU-4 di Indonesia, dimana melalui hasil estimasi bahwa rasio keuangan dan suku bunga kredit bank BUKU-4 mampu memengaruhi penawaran Kredit Modal Kerja secara signfikan. Terdapat hubungan positif signifikan pada penawaran Kredit Modal Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penawaran Kredit Modal Kerja oleh Bank BUKU-4 dapat menstimulus dan memberikan sumbangan informasi yang relatif signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SARAN

Sebagai Bank kategori BUKU-4, diharapkan mampu untuk mendiversifikasi risiko, menjaga performa pada rasio keuangan mereka, dan mampu untuk mengalokasikan akumulasi modal pemberian kredit pada investasi yang mempunyai proyeksi yang baik dan menjanjikan. Dengan mempertimbangkan faktor kredit yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tentu belum dapat memberikan gambaran utuh akan kondisi/perkembangan ekonomi suatu negara. Teori makroekonomi menjelaskan bahwa perekonomian dipengaruhi oleh tingkat konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi, dan net ekspor di suatu negara. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penambahan informasi tentang kondisi perekonomian agar hasil penelitian menjadi akurat dan lengkap

DAFTAR PUSATAKA

Amore, M. D., Schneider, C., & Žaldokas, A. (2013). Credit supply and corporate innovation. *Journal of Financial Economics*, *109*(3), 835–855. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.04.006

Apergis, N., & Chatziantoniou, I. (2021). Credit supply conditions and business cycles: New evidence from bank lending survey data. *Research in International Business and Finance*, *55*(October 2019), 101332. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101332

Asteriou, D., & Spanos, K. (2019). The relationship between financial development and economic growth during the recent crisis: Evidence from the EU. *Finance Research Letters*, *28*(April 2018), 238–245. https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.05.011

Bencivenga, V. R., & Smith, B. D. (1991). Financial intermediation and endogenous growth. *Review of Economic Studies*, *58*(2), 195–209. https://doi.org/10.2307/2297964

Benczúr, P., Karagiannis, S., & Kvedaras, V. (2019). Finance and economic growth: Financing structure and non-linear impact. *Journal of Macroeconomics*, *62*(June 2018), 103048. https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2018.08.001

Cecchetti, S., & Kharroubi, E. (2015). Why does financial sector growth crowd out real economic growth? *CEPR Discussion Papers*, *490*.

Giebel, M., & Kraft, K. (2020). Bank credit supply and firm innovation behavior in the financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, *121*, 105961. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2020.105961

Levine, R. (2005). Chapter 12 Finance and Growth: Theory and Evidence. *Handbook of Economic Growth*, *1*(SUPPL. PART A), 865–934. https://doi.org/10.1016/S1574-0684(05)01012-9

Mankiw, N. G. (2012). Principles of Economics 6th Edition. In *Cengage Learning*.

OJK. (2015). *Tinjauan Kebijakan OJK dalam Pengembangan Sektor Ekonomi Prioritas : Analisis Potensi dan Risiko Perbankan*. 74.

World Bank Group. (2020). *COVID-19 Policy Responses: Why Credit Reporting Matters in the Stabilization and Recovery Phases? COVID 19 Emergency Policy Responses: Why Credit Reporting Matters in the Stabilization and Recovery Phases? 1*. 1–7. https://financialit.net/news/covid-19/impact-covid-19-personal-loan-market

Wu, J. L., Hou, H., & Cheng, S. Y. (2010). The dynamic impacts of financial institutions on economic growth: Evidence from the European Union. *Journal of Macroeconomics*, *32*(3), 879–891. https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2009.09.003